

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan keperawatan merupakan suatu tindakan keperawatan yang dilakukan perawat dari tahap pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan (rencana), implementasi keperawatan (tindakan) dan evaluasi untuk membantu klien dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal (Abdillah, 2022). Asuhan keperawatan dilakukan kepada klien secara langsung untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan fisiologis (nutrisi, temperatur, eliminasi, tempat tinggal, istirahat), keamanan dan keselamatan, cinta dan rasa memiliki, harga diri dan aktualisasi. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling kuat dan mendesak karena berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia, sehingga kebutuhan fisiologis tidak mungkin ditunda dengan berfokus pada kondisi sakit salah satunya pada penderita stroke. Stroke merupakan penyakit gangguan fungsional otak fokal maupun general secara akut yang terjadi lebih dari 24 jam (Pepi, 2021). Stroke bisa terjadi pada semua usia tetapi dapat dicegah dan dikontrol (Aulia & Santi, 2019). Stroke terjadi karena tersumbatnya atau pecahnya pembuluh darah saat aliran darah membawa oksigen dan nutrisi ke otak, sehingga terdapat bagian otak yang tidak mendapatkan nutrisi dan oksigen, oleh karena itu terjadi proses kematian sel otak. Stroke merupakan penyebab kecacatan pertama dan penyebab ketiga kematian setelah penyakit jantung koroner dan kanker, yang dimana stroke dibedakan menjadi 2 jenis stroke yaitu

iskemik dan hemoraghic (Harahap, 2021). Stroke iskemik merupakan salah satu penyakit akibat *aterosklerosis* yang pada akhirnya menyebabkan penyumbatan pada pembuluh darah di otak manusia (Nugraha & Setiadi, 2020). Defisit neurologis yang terjadi ketika pembuluh darah yang memasok ke otak terhambat akibat dari deposit lemak yang melapisi dinding pembuluh darah, yang disebut *aterosklerosis*, sehingga menyebabkan obstruksi yaitu *trombosis serebral* (Alamsyah, 2019).

Menurut World Stroke Organization (2022) terdapat 12.224.551 kasus baru setiap tahun dan 101.474.558 individu yang hidup saat ini pernah mengalami stroke dengan kata lain, 1 dari 4 individu yang berusia 25 tahun pernah mengalami stroke di dalam hidupnya. Sekitar 795.000 orang di Amerika Serikat menderita stroke baru atau berulang. Sekitar 610.000 di antaranya adalah stroke pertama kali, sementara 185.000 adalah stroke berulang. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2023), angka *pravalensi* stroke di Indonesia mencapai 8,3 persen sedangkan di Jawa timur sendiri memiliki *prevalensi* stroke di atas rata-rata nasional yakni 9,0 per 1.000 penduduk. Kelompok umur dengan kejadian stroke tertinggi adalah 75 tahun ke atas (50,2%), sedangkan kelompok umur dengan kejadian terendah adalah 15 sampai 24 tahun (0,6%). Pria dan wanita memiliki tingkat *prevalensi* stroke yang sama, masing-masing 11% dan 10% (10,95). Sedangkan menurut sumber dari SI Surveilands (2021) kasus stroke di Jawa Timur pada tahun 2021, menunjukkan bahwa kasus stroke tertinggi (> 1.357 kasus) berada di

Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Jember, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Madiun, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Tulungagung, dan Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan kasus stroke terendah (<245 kasus) berada di Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Tuban, Kota Pasuruan, Kabupaten Situbondo, Kota Kediri, Kabupaten Sampang, Kota Batu, dan Kota Mojokerto. Kasus stroke iskemik di RSUD dr. Soedomo Trenggalek pada tahun 2020 tercatat ada sekitar 929 orang (Register Rawat Inap RSUD dr. Soedomo Trenggalek, 2020). Sementara pada tahun 2022 untuk kasus stroke iskemik tercatat sekitar 961 orang , sedangkan di Ruang Unit Stroke tercatat sekitar 775 orang dan di Ruang Flamboyan tercatat sekitar 186 pasien. Berdasarkan data yang didapat dari Register Rawat Inap RSUD dr. Soedomo pada tahun 2023 sebanyak 1.288 jiwa menderita stroke (Arnasya, 2023).

Stroke iskemik merupakan salah satu penyakit akibat aterosklerosis yang pada akhirnya menyebabkan penyumbatan pada pembuluh darah di otak manusia (Nugraha & Setiadi, 2020). Berdasarkan hasil penelitian (Hisni, Dayan, & Saputri, 2022) menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor resiko yang berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian stroke iskemik yaitu hipertensi, diabetes melitus, riwayat penyakit jantung, usia, dan jenis kelamin. Disisi lain penelitian menunjukkan usia secara statistik memang tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stroke iskemik, tetapi dapat diketahui bahwa penderita stroke iskemik paling banyak ditemukan pada rentang usia 65-

74 tahun, dan disebabkan karena pola hidup tidak sehat, seperti malas bergerak, makan-makanan yang banyak mengandung garam, dan mengandung kolestrol tinggi, sehingga hal tersebut dapat menjadi pemicu timbulnya serangan stroke. Serangan stroke menyebabkan kecacatan dan kehilangan kemampuan untuk hidup mandiri, secara signifikan dapat mempengaruhi ADL, kualitas hidup seseorang dan berdampak negatif terhadap fisik, psikologis, dan kesehatan sosial (Darussalam, Miftafu, & Shaluhiah, 2022). Beberapa penelitian masih menyatakan bahwa pasien yang mengalami tingkat ketergantungan total dan parah masih menjadi kelompok pasien dengan jumlah banyak saat keluar rumah sakit dan belum mengalami peningkatan yang signifikan.

Peran perawat dibutuhkan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien Stroke iskemik. Pendekatan asuhan keperawatan dilakukan melalui upaya pelayanan kesehatan mulai dari promotif, preventif, kuratif sampai dengan rehabilitatif. Peran perawat sangatlah penting dalam proses penyembuhan klien stroke supaya tidak terjadi komplikasi yang lebih lanjut (Khalid, 2019). Seorang perawat memberikan asuhan keperawatan berupa support system dengan menggunakan proses keperawatan mulai dari pengkajian sehingga dapat ditentukan diagnosis keperawatan, kemudian perawat merencanakan tindakan keperawatan dan melaksanakan tindakan keperawatan serta dapat dievaluasi tingkat perkembangan klien. Perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan pada klien dan anggota keluarga klien dalam meningkatkan pengetahuan sehingga dapat terjadi perubahan

pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Proses asuhan keperawatan yang dilakukan dengan menentukan kebutuhan klien ini berfokus pada klien dan berorientasi dengan tujuan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul “ **Asuhan Keperawatan Pada Pasien Stroke Iskemik di Ruang Flamboyan RSUD dr. Soedomo Trenggalek** ”

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam karya tulis ilmiah ini dibatasi pada asuhan keperawatan pada pasien stroke iskemik di Ruang Flamboyan RSUD Dr. Soedomo Trenggalek dengan / tanpa komplikasi atau penyakit penyerta dengan kesadaran composmentis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Stroke Iskemik pada pasien di Ruang Flamboyan RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Memberikan dan menganalisa Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Stroke Iskemik di Ruang Flamboyan RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan Stroke Iskemik di Ruang Flamboyan RSUD dr. Soedomo

Kabupaten Trenggalek.

- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien dengan Stroke Iskemik di Ruang Flamboyan RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek.
- 3) Menyusun perencanaan dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan Stroke Iskemik di Ruang Flamboyan RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek.
- 4) Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan pada pasien dengan Stroke Iskemik di Ruang Flamboyan RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek.
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan Stroke Iskemik di Ruang Flamboyan RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek.
- 6) Menganalisa atau membandingkan fakta dan teori pasien dengan penyakit yang sama yaitu Stroke Iskemik di Ruang Flamboyan RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penulisan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam ilmu keperawatan yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien Stroke Iskemik.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Institusi RSUD dr. Soedomo Trenggalek

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek layanan keperawatan khususnya pada pasien Stroke Iskemik.

2) Institusi Pendidikan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
Program Studi Diploma 3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan kasus Stroke Iskemik yang dapat dipakai sebagai acuan bagi praktek klinik mahasiswa keperawatan.

3) Bagi Penulis

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang penatalaksanaan Stroke Iskemik dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat di bangku kuliah dan di lahan praktek. Selain itu diharapkan juga dapat menjadi sumber ilmu dan bacaan yang dapat memberi informasi terbaru serta menjadi sumber referensi yang dapat digunakan sebagai pelengkap dalam pembuatan study kasus pada semester akhir berikutnya.

4) Bagi Responden

Sebagai tambahan pengetahuan dan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan responden khususnya tentang penyakit.